

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
PROSES PELAYANAN JASA RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PALANG
BIRU KUTOARJO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

SOFIANA AMFOTIS

112231782

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JANUARI 2026**

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

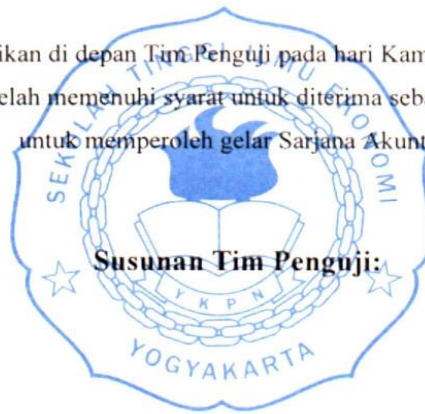
ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTAN DALAM PROSES PELAYANAN JASA RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PALANG BIRU KUTOARJO

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SOFIANA AMFOTIS

Nomor Induk Mahasiswa: 112231782

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Dr. Soegiharto, M.Acc., Ak., CA

Penguji

Dr. Julianto Agung S., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

Yogyakarta, 5 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menuntut pencatatan transaksi secara real-time guna mendukung kualitas informasi keuangan dan kelancaran pelayanan. Namun, dalam praktiknya sering terjadi perbedaan antara desain sistem dan penggunaan aktual di unit pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan kesenjangan (gap) antara desain Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan praktik penggunaan aktual dalam pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo, serta faktor-faktor yang membentuk kesenjangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan kunci, observasi langsung terhadap proses pelayanan dan pencatatan transaksi, serta telaah dokumen pendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pengelompokan tema-tema utama yang berkaitan dengan aspek teknis sistem, prosedural dan organisasional, serta persepsi dan perilaku pengguna. Data kuantitatif sederhana digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan lapangan.

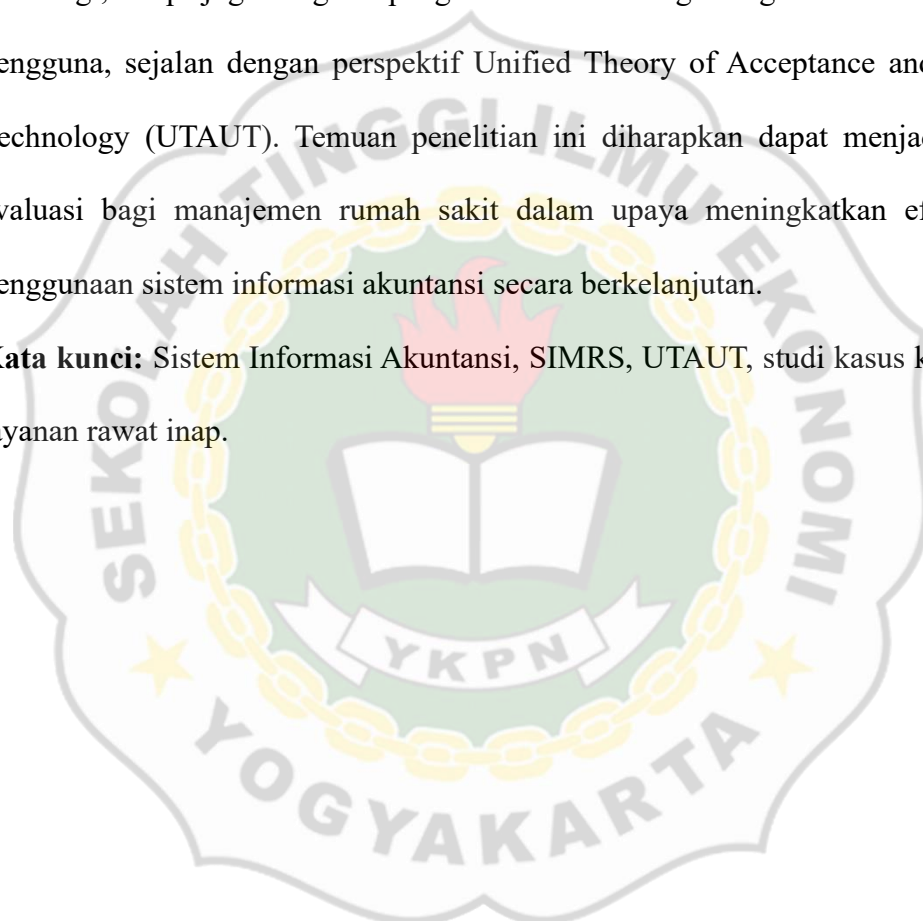
Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara desain SIA yang menuntut pencatatan real-time dan praktik penggunaan aktual di layanan rawat inap. Dari aspek teknis, keterlambatan input dipengaruhi oleh keterbatasan integrasi antar modul dan kinerja sistem yang belum optimal. Dari aspek prosedural dan organisasional, belum adanya SOP tertulis, tingginya beban kerja, serta lemahnya mekanisme pengawasan memperbesar keterlambatan dan ketidaklengkapan pencatatan. Dari aspek perilaku pengguna, persepsi bahwa input

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data merupakan tugas administratif yang dapat ditunda serta perbedaan kemampuan adaptasi teknologi turut memengaruhi praktik penggunaan sistem.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam layanan rawat inap tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan perilaku pengguna, sejalan dengan perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, SIMRS, UTAUT, studi kasus kualitatif, layanan rawat inap.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The implementation of Hospital Management Information Systems (HMIS) requires real-time transaction recording to support the quality of financial information and the effectiveness of healthcare services. However, in practice, discrepancies often occur between system design and actual use at the operational level. This study aims to explore and explain the gap between the design of the Accounting Information System (AIS) and its actual use in inpatient services at Palang Biru Hospital Kutoarjo, as well as the factors contributing to this gap.

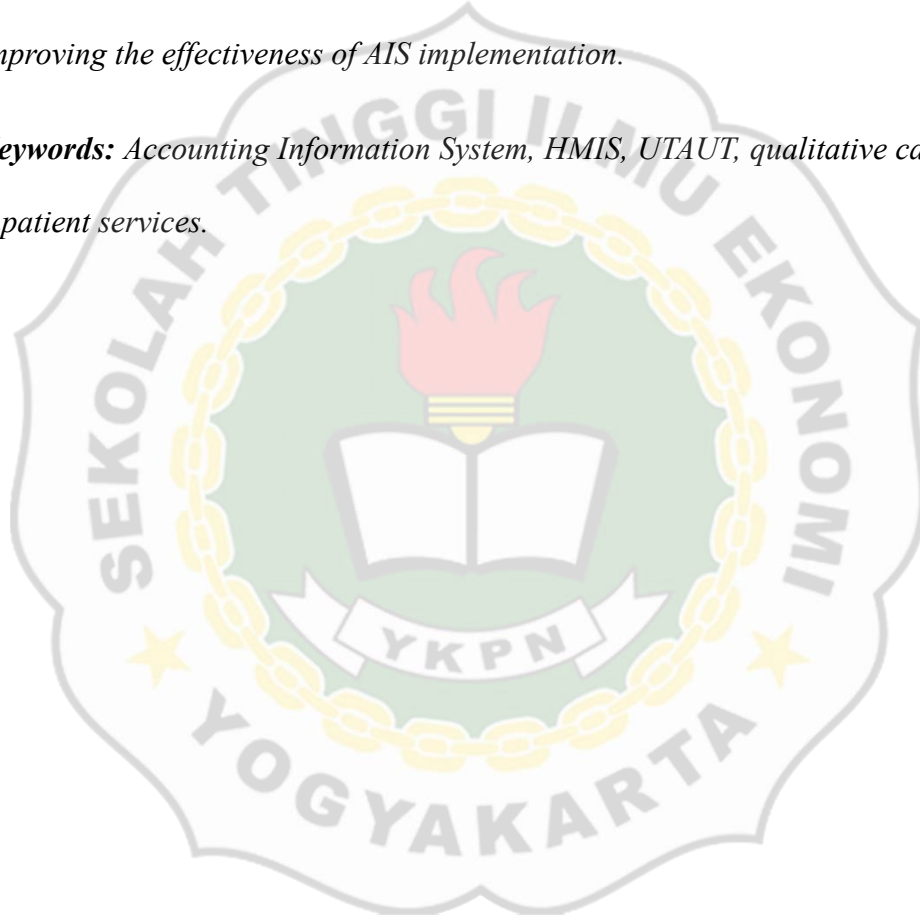
This research adopts a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews with seven key informants, direct observation of service and transaction recording processes, and document review. Data were analyzed qualitatively by identifying major themes related to technical system aspects, procedural and organizational factors, and user perceptions and behavior. Simple quantitative data were used to support and strengthen the empirical findings.

The findings reveal a clear gap between the AIS design, which requires real-time recording, and actual usage practices in inpatient services. From a technical perspective, input delays are influenced by limited system integration and suboptimal system performance. From a procedural and organizational perspective, the absence of written standard operating procedures, high workload, and weak monitoring mechanisms contribute to delays and incomplete recording. From a user behavior perspective, perceptions that data entry is a secondary administrative task and differences in technological adaptability affect the consistency of system use.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

This study concludes that the successful implementation of an Accounting Information System in inpatient services is not determined solely by technological factors but is strongly influenced by organizational support and user behavior, in line with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). The findings are expected to provide practical insights for hospital management in improving the effectiveness of AIS implementation.

Keywords: Accounting Information System, HMIS, UTAUT, qualitative case study, inpatient services.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan mendorong rumah sakit untuk memperkuat tata kelola layanan berbasis data yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan hak masyarakat atas layanan kesehatan yang bermutu, yang secara implisit menuntut dukungan sistem informasi yang andal dalam pengelolaan layanan dan keuangan rumah sakit (Pemerintah Republik Indonesia, 2023). Dalam konteks ini, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi menjadi infrastruktur organisasi yang memengaruhi kualitas layanan dan pengambilan keputusan manajerial.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam ekosistem digital rumah sakit karena berfungsi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data transaksi menjadi informasi untuk pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Pada rumah sakit, SIA tidak hanya menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mendukung pengendalian internal, pemantauan kinerja layanan, proses penagihan (billing), pengelolaan piutang, serta pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan seperti regulator dan BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, kualitas implementasi SIA tercermin pada kualitas informasi keuangan, khususnya dari sisi akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan data.

Meskipun implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia terus meningkat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi sistem tidak selalu sejalan dengan efektivitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemanfaatannya. Masalah integrasi data, keterlambatan pencatatan, serta ketidaklengkapan transaksi masih sering ditemukan dan menunjukkan adanya kesenjangan antara desain sistem dan praktik penggunaan aktual (Sari et al., 2023; Hammam et al., 2024). Kondisi ini menjadi krusial di rumah sakit yang memiliki alur kerja padat dan bersifat time critical.

Literatur Sistem Informasi Akuntansi menegaskan bahwa kinerja SIA tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan organisasi, seperti keterlibatan pengguna, dukungan manajemen, dan formalisasi prosedur (Soegiharto, 2001). Selain itu, tingkat kematangan sistem informasi organisasi turut memengaruhi efektivitas implementasi sistem dan pola penggunaan di lapangan (Soegiharto, 2002).

Penelitian ini mengambil studi kasus di RS Palang Biru Kutoarjo. Berdasarkan observasi pendahuluan, ditemukan indikasi keterlambatan input biaya layanan penunjang, ketidaklengkapan pencatatan transaksi, serta lemahnya integrasi antar modul sistem informasi, yang menunjukkan adanya gap antara desain SIA dan praktik penggunaan aktual.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan *kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai lensa analitis utama (Venkatesh et al., 2003), serta dikaitkan dengan literatur kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor teknis, prosedural-organisasional, dan perilaku pengguna berinteraksi membentuk gap implementasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIA serta implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan dan efisiensi layanan rawat inap.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Dalam konteks rumah sakit, SIA tidak hanya berfungsi menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mendukung pengendalian internal, proses penagihan (*billing*), pengelolaan piutang, serta penyediaan informasi biaya pelayanan yang akurat dan tepat waktu.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi menggambarkan sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan organisasi. Soegiharto (2001) menyatakan bahwa kinerja SIA umumnya diproksi melalui kepuasan pengguna dan tingkat penggunaan sistem. Sistem yang secara teknis memadai namun tidak digunakan secara konsisten tidak dapat dikatakan berkinerja baik. Dalam rumah sakit, keterlambatan input dan ketidaklengkapan pencatatan mencerminkan rendahnya kinerja SIA dan berdampak pada kualitas informasi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi dalam Rumah Sakit

Dalam praktik, SIA rumah sakit terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang mencakup modul klinis dan keuangan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS sering menghadapi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah integrasi dan kedisiplinan penggunaan, sehingga pencatatan transaksi tidak selalu dilakukan secara real-time (Sari et al., 2023; Hammam et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan gap antara desain sistem yang terintegrasi dan praktik penggunaan aktual di lapangan.

Faktor Pengguna, Organisasi, dan Teknis

Literatur SIA menegaskan bahwa kinerja sistem dipengaruhi oleh keterlibatan dan kemampuan pengguna, dukungan manajemen, serta tingkat formalisasi prosedur organisasi (Soegiharto, 2001). Selain itu, faktor teknis seperti desain antarmuka, kecepatan sistem, dan integrasi modul turut mempengaruhi kepatuhan pengguna. Ketidaksesuaian antara sistem dan alur kerja operasional mendorong praktik penundaan input atau *workaround* di luar sistem resmi (Hutahaean & Sagala, 2020).

Tingkat Evolusi Sistem Informasi

Soegiharto (2002) menjelaskan bahwa sistem informasi organisasi berkembang melalui tahapan tertentu (*stage hypothesis model*). Pada tahap awal, fokus utama adalah otomatisasi pencatatan, sedangkan pada tahap yang lebih matang tantangan bergeser pada integrasi lintas unit dan penegakan prosedur. Tingkat evolusi sistem ini mempengaruhi bagaimana faktor teknis, organisasi, dan pengguna berdampak terhadap kinerja SIA.

Model Penerimaan Teknologi (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) menjelaskan perilaku penggunaan teknologi melalui empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Model ini relevan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konteks rumah sakit yang penggunaan sistemnya bersifat wajib, karena menekankan peran norma kerja dan dukungan organisasi dalam membentuk kepatuhan penggunaan sistem.

Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai SIMRS dan SIA di rumah sakit umumnya berfokus pada tingkat adopsi sistem atau persepsi pengguna secara parsial. Namun, penelitian yang menggali secara mendalam mekanisme terbentuknya gap antara desain sistem dan praktik penggunaan aktual, khususnya pada layanan rawat inap, masih terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan perspektif UTAUT, kinerja SIA, dan tingkat evolusi sistem informasi dalam satu studi kasus kualitatif.

Pengembangan Proposisi Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini memandang bahwa gap antara desain SIA dan praktik penggunaan aktual terbentuk melalui interaksi faktor teknis, prosedural–organisasional, dan perilaku pengguna. Persepsi manfaat dan kemudahan sistem, norma kerja unit, serta dukungan organisasi mempengaruhi kedisiplinan input data secara real-time. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan proposisi penelitian untuk menuntun analisis kualitatif mengenai mekanisme terbentuknya gap implementasi SIA pada layanan rawat inap.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Penelitian berfokus pada pemahaman gap antara desain Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan praktik penggunaan aktual pada layanan rawat inap. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik berdasarkan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di **RS Palang Biru Kutoarjo**, rumah sakit swasta tipe C yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Objek penelitian adalah **penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada layanan rawat inap**, khususnya proses pencatatan biaya pelayanan, jasa medis, dan transaksi penunjang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara **purposive**, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan SIA pada layanan rawat inap, meliputi:

1. Perawat rawat inap
2. Petugas administrasi rawat inap
3. Petugas unit penunjang medis
4. Staf keuangan atau akuntansi
5. Pihak manajerial terkait

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- **Data primer**, diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung
- **Data sekunder**, berupa SOP, sensus keuangan harian, serta dokumen internal rumah sakit

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara mendalam** dengan informan kunci
2. **Observasi non-partisipan** terhadap proses input dan pengelolaan data
3. **Studi dokumentasi** terhadap dokumen pendukung

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **kualitatif tematik**, melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan lapangan pada kerangka UTAUT dan konsep kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber dan metode**, serta klarifikasi temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi peneliti.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN AWAL

Gambaran Umum Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Rawat Inap

RS Palang Biru Kutoarjo telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang mencakup modul rawat inap, farmasi, laboratorium, radiologi, dan keuangan. Modul akuntansi rawat inap dirancang untuk mencatat seluruh biaya pelayanan pasien secara real-time dan terintegrasi antar unit.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA rawat inap belum sepenuhnya berjalan sesuai desain sistem. Terdapat perbedaan antara alur ideal dalam SOP dengan praktik aktual di lapangan. Kompleksitas alur kerja dan keterlibatan banyak unit menyebabkan konsistensi pencatatan sangat bergantung pada koordinasi dan kedisiplinan pengguna.

Praktik Penggunaan Aktual Sistem Informasi Akuntansi Rawat Inap

Proses Input Biaya Pelayanan

Input biaya pelayanan dasar relatif dilakukan tepat waktu karena menjadi rutinitas perawat ruangan. Sebaliknya, input biaya dari unit penunjang medis seperti laboratorium dan radiologi sering mengalami keterlambatan. Keterlambatan terjadi karena pelayanan dan pencatatan dilakukan oleh unit berbeda, sehingga pencatatan sering ditunda saat beban kerja tinggi.

Pencatatan Jasa Medis Dokter

Pencatatan jasa medis dokter menjadi salah satu titik paling rawan. Pada beberapa kasus, pembayaran jasa dilakukan langsung oleh pasien kepada dokter dan tidak segera dicatat dalam sistem. Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan klinis dan informasi keuangan dalam sistem.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Integrasi Antar Modul

Integrasi antar modul SIMRS belum sepenuhnya otomatis. Beberapa transaksi memerlukan konfirmasi manual sebelum masuk ke modul akuntansi rawat inap. Proses ini menambah waktu pencatatan dan meningkatkan risiko kelalaian input.

Faktor Teknis Sistem

Desain Sistem dan Antarmuka

Sebagian informan menilai antarmuka sistem cukup kompleks dan memerlukan banyak langkah untuk satu transaksi. Hal ini mendorong pengguna menunda input hingga waktu yang lebih longgar. Temuan ini mendukung Proposisi 1 (P1) bahwa desain sistem mempengaruhi kepatuhan penggunaan.

Kecepatan dan Stabilitas Sistem

Pada jam sibuk, sistem terkadang mengalami penurunan kecepatan respon. Meskipun tidak sering terjadi gangguan besar, pengalaman ini membentuk toleransi terhadap keterlambatan pencatatan.

Faktor Prosedural dan Organisasional

SOP dan Pembagian Tanggung Jawab

SOP pencatatan transaksi telah tersedia, namun belum menjelaskan batas waktu input dan mekanisme verifikasi lintas unit secara rinci. Pembagian tanggung jawab pencatatan tidak selalu dipahami seragam oleh seluruh unit. Temuan ini mendukung Proposisi 2 (P2).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan lebih menekankan pada laporan akhir dibandingkan proses pencatatan harian. Keterlambatan input jarang mendapat umpan balik langsung, sehingga perilaku menunda input menjadi praktik yang diterima secara informal.

Faktor Perilaku Pengguna

Persepsi Manfaat Sistem

Manfaat sistem lebih dirasakan oleh staf administrasi dan keuangan dibandingkan unit pelayanan. Bagi perawat dan unit penunjang, sistem dipersepsikan sebagai beban administratif yang tidak berdampak langsung pada pelayanan pasien.

Persepsi Kemudahan dan Beban Kerja

Beban kerja tinggi membuat pengguna memprioritaskan pelayanan klinis dibandingkan input data. Persepsi sistem yang kurang mudah digunakan memperkuat kecenderungan menunda pencatatan. Temuan ini selaras dengan konstruk UTAUT.

Pengaruh Lingkungan Kerja

Norma kerja dan kebiasaan kolektif mempengaruhi perilaku penggunaan sistem. Ketika keterlambatan input tidak mendapat sanksi, perilaku tersebut terus berulang. Temuan ini mendukung Proposisi 3 (P3).

Dampak Gap Implementasi

Dampak terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Keterlambatan dan ketidaklengkapan pencatatan menyebabkan informasi biaya rawat inap tidak selalu akurat saat dibutuhkan. Hal ini menyulitkan pemberian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

estimasi biaya kepada pasien dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial.

Dampak terhadap Efisiensi Layanan

Gap implementasi memperpanjang proses administrasi, terutama saat pasien keluar dari rumah sakit. Klarifikasi biaya sering membutuhkan pengecekan ulang ke unit penunjang sehingga menambah waktu dan beban kerja.

Pembahasan Awal Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gap implementasi SIA rawat inap terbentuk dari interaksi faktor teknis, prosedural, dan perilaku pengguna. Dari perspektif kinerja SIA, rendahnya konsistensi penggunaan mencerminkan rendahnya dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna (Soegiharto, 2001).

Selain itu, permasalahan yang muncul mencerminkan tahap kematangan sistem informasi, di mana tantangan utama bergeser dari masalah teknis ke masalah koordinasi dan disiplin penggunaan (Soegiharto, 2002). Pembahasan lanjutan akan diintegrasikan pada BAB 5.

PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

Pembahasan Terintegrasi

Penelitian ini menunjukkan adanya **gap antara desain dan penggunaan aktual Sistem Informasi Akuntansi (SIA) rawat inap** di RS Palang Biru Kutoarjo. Secara konseptual, sistem dirancang untuk mendukung pencatatan transaksi secara real-time dan terintegrasi antar unit, namun pada praktiknya pencatatan sering tertunda dan tidak selalu lengkap. Temuan ini menegaskan bahwa sistem informasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntansi merupakan **sistem sosio-teknis**, di mana efektivitasnya ditentukan oleh keselarasan teknologi, prosedur organisasi, dan perilaku pengguna.

Dari sisi **kinerja SIA**, kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, sebagaimana dijelaskan oleh Soegiharto (2001). Sistem yang tidak digunakan secara konsisten tidak mampu menghasilkan informasi yang optimal meskipun secara teknis telah tersedia.

Faktor teknis seperti **desain antarmuka yang kompleks dan proses input berlapis** mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Temuan ini sejalan dengan konstruk *effort expectancy* dalam UTAUT (Venkatesh et al., 2003), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor teknis semakin kuat ketika berinteraksi dengan beban kerja dan keterbatasan waktu pengguna.

Selain faktor teknis, **faktor prosedural dan organisasional** turut memperkuat gap implementasi. SOP pencatatan telah tersedia, namun belum disertai batas waktu input yang jelas dan mekanisme pengawasan lintas unit yang konsisten. Hal ini mendukung pandangan Soegiharto (2001) bahwa formalisasi dan dukungan manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja SIA.

Dari sisi perilaku, persepsi manfaat sistem berbeda antar kelompok pengguna. Unit administrasi dan keuangan merasakan manfaat langsung, sementara unit pelayanan klinis memandang sistem sebagai beban administratif. Kondisi ini menjelaskan peran *performance expectancy* dan *social influence* dalam UTAUT

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Venkatesh et al., 2003), di mana norma kerja dan kebiasaan unit mempengaruhi perilaku penggunaan sistem.

Ditinjau dari perspektif **tingkat evolusi sistem informasi**, rumah sakit berada pada tahap sistem yang relatif matang secara teknis namun belum matang secara organisasional. Sesuai dengan Soegiharto (2002), pada tahap ini tantangan utama bukan lagi ketersediaan sistem, melainkan koordinasi lintas unit dan disiplin penggunaan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat literatur bahwa kinerja SIA dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, organisasi, dan perilaku pengguna. Integrasi UTAUT dengan konsep kinerja SIA dan tingkat evolusi sistem informasi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi SIA di rumah sakit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa UTAUT lebih efektif digunakan sebagai kerangka interpretatif dalam konteks penggunaan sistem yang bersifat wajib.

Implikasi Praktis

Bagi manajemen rumah sakit, perbaikan implementasi SIA perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek teknis. Penguatan SOP, kejelasan pembagian tanggung jawab, peningkatan pengawasan proses pencatatan, serta komunikasi manfaat sistem kepada seluruh pengguna menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsistensi penggunaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi rawat inap di RS Palang Biru Kutoarjo masih menunjukkan **gap antara desain sistem dan praktik penggunaan aktual**. Gap tersebut ditandai oleh keterlambatan dan ketidaklengkapan pencatatan transaksi. Gap implementasi terbentuk melalui interaksi faktor teknis, prosedural–organisasional, dan perilaku pengguna. Dari perspektif kinerja SIA, kondisi ini tercermin pada rendahnya konsistensi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, serta dipengaruhi oleh tingkat kematangan sistem informasi. Kesimpulan ini telah menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

Rekomendasi

Secara praktis, manajemen rumah sakit disarankan untuk memperjelas SOP pencatatan dengan penetapan batas waktu input, memperkuat mekanisme verifikasi lintas unit, serta meningkatkan pengawasan terhadap proses pencatatan harian. Penyederhanaan alur input dan peningkatan komunikasi manfaat sistem kepada seluruh pengguna juga diperlukan.

Secara akademik, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dan melakukan studi komparatif antar rumah sakit untuk meningkatkan generalisasi temuan serta mengkaji peran budaya organisasi dalam penggunaan SIA.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu rumah sakit dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan bersifat kontekstual dan bergantung pada persepsi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informan. Selain itu, penelitian tidak mengevaluasi aspek teknis sistem secara mendalam.

Penutup

Bab ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh keselarasan antara sistem, organisasi, dan manusia yang menggunakannya.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Hammam, D., Adyas, A., Karyus, A., Setiaji, B., & Rahayu, D. (2024). Analisis implementasi sistem rekam medis elektronik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8656–8677.
- Hutahean, L., & Sagala, E. (2020). Analisis sistem informasi pelayanan jalan dan rawat inap pada Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah*, 10(April), 9–15.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sari, F. Y., Fauziah, U., Fadly, F., Oktaviati, C. P., Nur, T., & Muslim, I. (2023). Perancangan ICD-10 elektronik pada kasus penyakit. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 113–119.
- Soegiharto. (2001). Influence factors affecting the performance of accounting information systems. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 2(3), 177–202.
- Soegiharto. (2002). The effects of organization's level of information system evolution on the relationship between influence factors and accounting information systems performance. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 4(1), 67–89.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>